



**GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMA AL FATTAH  
TERBOYO**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Dian Lestari**

**30901800048**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2021**



**GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMA AL FATTAH  
TERBOYO**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**oleh :**

**Dian Lestari**

**30901800048**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
BULLYING PADA REMAJA SMA AL FATAH TERBOYO**

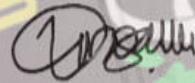
Oleh :

Nama : Dian Lestari  
NIM : 30901800048

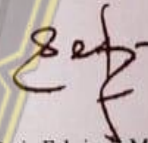
Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada : 19 Desember 2021

Pembimbing I  
Tanggal : 19 Desember 2021

Pembimbing II  
Tanggal : 19 Desember 2021



Wahyu Endang Setyowati, SKM., M. Kep  
NIDN. 06-1207-7404



Ns. Betie Febriana, M. Kep  
NIDN. 06-2302-8802

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PRILAKU  
BULLYING PADA REMAJA SMA AL FATAH TERBOYO**

Disusun oleh:

Nama : Dian Lestari

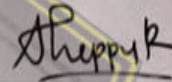
NIM : 30901800048

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Januari  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M. Kep., Sp. Kep. J

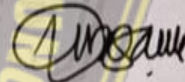
NIDN. 06-1408-7702



Penguji II,

Wahyu Endang Setyowati, SKM., M. Kep

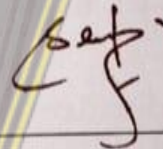
NIDN. 06-1207-7404



Penguji III,

Ns. Betic Febriana, M. Kep

NIDN. 06-2302-8802



Mengetahui,  
Dekan FK Unissula Semarang



Iwan Ardian, SKM, M. Kep

NIDN. 06-2208-7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi, Januari 2022**

**ABSTRAK**

Dian Lestari

**GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
BULLYING PADA REMAJA SMA AL FATTAH TERBOYO**

**56 Hal+5 Tabel+11 Lampiran+xiv**

**Latar belakang :** Persepsi *bullying* merupakan interpretasi atau sudut pandang seseorang terkait perilaku *bullying* yang dapat diungkapkan seseorang baik sebagai korban maupun yang melihat perilaku *bullying*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMA Al Fattah Terboyo.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Preconcimei dengan jumlah responden 66 orang tua dengan teknik total sampling. Data yang di peroleh diolah secara statistika dengan menggunakan uji univariat

**Hasil :** Hasil yang didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki persepsi kurang sebanyak 15 responden (22,7%), dan responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 51 responden (77,3%).

**Kesimpulan :** Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua berdasarkan kategori persepsi baik dan persepsi kurang menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua memiliki persepsi baik.

**Kata Kunci :** Persepsi orang tua, perilaku *bullying*, remaja

**Daftar Pustaka :** 32 (2011-2020)

**BACHELOR OF SCIENCE NURSING**

**FACULTY OF NURSING SCIENCE**

**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

**Thesis, Januari 2022**

**ABSTRACT**

Dian Lestari

**PARENTS' PERCEPTION DESCRIPTION OP BULLYIN BEHAVIOR IN  
AL FATTAH TERBOYO HIGH SCHOOL ADOLESCENTS**

**56 Hal+5 Tabel+11 Lampiran+xiv**

**Background** : perception of bullying is an interpretation or a person's point of view related to bullying behavior that can be expressed by someone either as a victim or who sees bullying behavior. The purposes of this study was to determine the parents' perception of bullying behavior in Al Fattah Terboyo High School teenagers.

**Methods** : This study used the method descriptive quantitative approach. The data collection was conducted by questionnaire Preconcimei. The number of respondentas was 66 parents with total sampling technique. The gained data was processed statistically with univariate analysis.

**Result** : The results was 15 respondents ( 22.7%) had less perception and 51 respondents (77.3%) had good perception, most parentshad good perception.

**Conclusion** : From the gained result, it can be concluded that parents perception based on good and less perception showed that most parents had good perceptions

**Keywords** : Perception of parents, bullying behavior, adolescents

**Bibliography** : 32 (2011-2020)



## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul : **"GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMA AL FATAH TERBOYO"** Saya susun tanpa adanya tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan dengan hasil Uji Turn it in yaitu 20 %. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 11 Januari 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti,



Dian Lestari

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakaatu*

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-nya sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap Prilaku Bullying Pada Remaja SMA Al Fattah Terboyo”. Penulisan proposal skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada program studi S1 Keperawatan pada jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi ini dapat di delesaikan dengan baik. Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Drs Bedjo Santoso, MT., ph.D. Rector Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ns. Indra Tri Astuti M.Kep., SP.Kep.An Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Hj. Wahyu Endang S, S.SM.,M.Kep dosen pembimbing pertama saya yang selalu meluangkan waktunya untuk saya dan memberikan arahan, kritikan, dan saran kepada saya dalam menyusun skripsi.

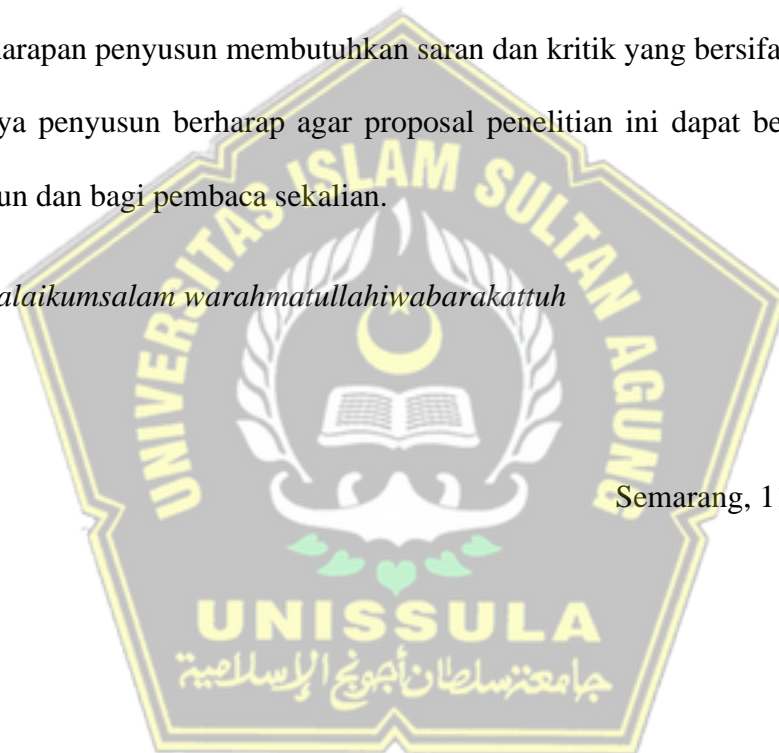


5. Ns. Betie Febriana, S.Kep.,M.Kep dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan meluangkan waktunya untuk saya serta memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Pihak SMA Al Fattah Terboyo yang telah mengizinkan dan memudahkan saya untuk melakukan penelitian
7. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Misdianto, Ibu Satimah dan kakak tercinta saya Eka Pranata yang tidak pernah henti dalam memberikan doa dan memberikan semangat, dukungan, motivasi, nasihat, kekuatan selama dalam penyusunan skripsi ini
8. Sahabat seperjuangan saya Isnatur Layly Mufidah yang selalu memberikan semangat, memberikan dukungan, perhatian, dan menjadi penghibur di kala lelah dalam penyusunan skripsi
9. Sahabat saya Choirunnisa, Elisa Nur Khasanah, Fifi Alidya, dan Fatma Nur Kholifah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam Menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman Departemen jiwa yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu yang selalu saya repotkan dalam Menyusun proposal ini.
11. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
12. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar melewati semua ujian sampai dengan detik ini. Kamu hebat

13. Kepada member Bangtan BTS Kim Nam Joon, Kim Seokjin, Jung Hoeseok, Min Yoongi, Park Jimin, Kim Tae Hyung, dan Jeon Jungkook yang telah memberikan semangat, motivasi dan menjadi penghibur dikala lelah dalam penyusunan skripsi ini

Penyusun menyadari adanya keterbatasan didalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penyusun membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penyusun berharap agar proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.

*Walaikumsalam warahmatullahiwabarakattuh*



Semarang, 11 Januari 2022

Dian Lestari

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Perilaku Bullying.....	8
2. Persepsi.....	15
3. Orang tua.....	21
4. Persepsi Bullying.....	23
B. Kerangka Teori.....	25
C. Hipotesa.....	26
BAB III.....	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Kerangka Konsep.....	27
B. Variabel Penelitian.....	28
C. Desain Penelitian.....	28

D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	28
E. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	30
F. Definisi Operasional .....	30
G. Instrumen Alat Pengumpulan Data .....	31
H. Metode pengumpulan data .....	33
I. Analisa Data .....	34
J. Etika Penelitian .....	37
BAB IV .....	38
HASIL PENELITIAN .....	38
A. Pengantar Bab .....	38
B. Hasil analisis univariat .....	38
1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan .....	39
2. Persepsi orang tua terhadap perilaku bullying .....	41
BAB V .....	42
PEMBAHASAN .....	42
A. Pengantar Bab .....	42
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	42
1. Analisa Univariat .....	42
2. Persepsi orang tua terhadap perilaku bullying .....	47
C. Keterbatasan penelitian .....	51
D. Implikasi Keperawatan .....	51
BAB VI .....	53
PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Proses Terjadinya Persepsi.....	19
Gambar 2. 2. Kerangka Teori.....	26
Gambar 3 1. Skema Kerangka Konsep.....	27





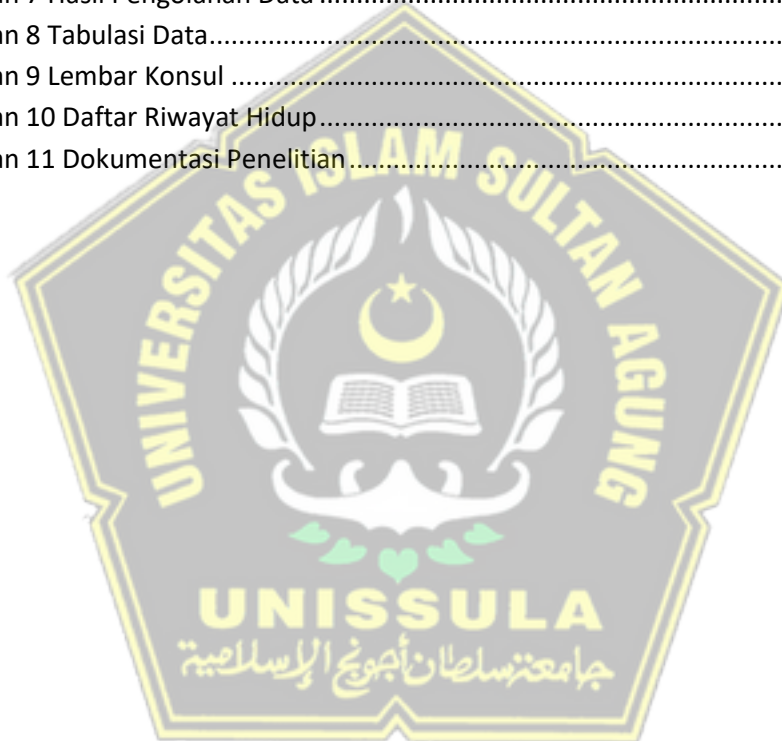
## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 4 1 karakteristi berdasarkan jenis kelamin .....	39
Tabel 4 2 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden.....	39
Tabel 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	40
Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	59
Lampiran 2. Surat Izin Balasan .....	60
Lampiran 3. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	61
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	62
Lampiran 5. Kuesioner PRECONCIMEI .....	63
Lampiran 6 Surat Uji Etik.....	65
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data .....	66
Lampiran 8 Tabulasi Data.....	67
Lampiran 9 Lembar Konsul .....	69
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	72
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja ialah masa peranjakan dari anak-anak menghadapi masa dewasa yang mencakup kedewasaan emosional, fisik dan bahkan mental.. Pada kelompok usia ini adalah sumber daya manusia yang menggambarkan komponen utama yang penting dalam pembentukan generasi selanjutnya, sehingga sangat di perlukan perhatian utama pada kelompok usia ini (Bulu et al., 2019). Pada masa remaja ini, remaja cenderung memiliki perasaan ingin tahu yang lebih atau ingin mencoba sesuatu yang sebelumnya belum pernah ia rasakan. Saat ini ramai kejadian *bullying* yang timbul di kalangan remaja, perilaku ini dapat mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, Kesehatan jiwa para korban bahkan pelakunya sendiri, dan kemampuan sosialisasinya (Nuris Yuhbaba, 2019)

KPAI melihat kasus *bullying* telah banyak terjadi di Indonesia, khususnya pada lingkungan sekolah. KPAI mencatat kurang lebih dalam 9 tahun, dari 2011 sampai tahun 2019 terdapat 37.381 laporan kekerasan pada pelajar. Kasus *bullying* baik didalam Pendidikan atau social media memperoleh 2.473 laporan yang terus meningkat (Putri & Karneli, 2021). *Bullying* di Indonesia ramai sekali di temukan di area sekolah baik non

formal maupun formal. *School Bullying Statistics* menemukan bahwa terdapat 85% dari kasus *bullying* yang tidak di hentikan oleh pegawai pendidik dan tenaga Pendidikan (Andina, 2014).

*Bullying* merupakan perilaku maupun Tindakan kasar yang dilakukan secara berulang dengan penuh kesadaran, tujuannya untuk mendera atau melukai seseorang lain yang lebih rendah dari dirinya baik fisik ataupun mental yang dilakukan dengan sengaja (Lestari et al., 2019). Perilaku agresif itu sendiri terjadi karena pengaruh dari lingkungan yang tidak baik (delinquent), rendahnya dalam pengendalian diri dan tekanan dalam diri pelaku (Andina, 2014).

Tindakan *bullying* ini jika tidak terselesaikan dengan baik akan berdampak buruk bagi perkembangan fisik maupun mental remaja. Dampak *bullying* yang mungkin muncul antara lain yaitu depresi, rasa tidak aman disekolah, tidak nyaman, sulit untuk bersosialisasi, merasa dirinya tidak berdaya dan putus asa, gelisah, penurunan minat dalam belajar, merasa takut, merasa rendah diri, dan penurunan prestasi akademik bahkan sampai berkeinginan untuk melakukan bunuh diri (Zakiyah et al., 2017). Pada remaja dengan pelaku *bullying* juga akan berdampak negatif bagi perkembangan kepribadianya, sebab remaja pelaku *bullying* akan cenderung lebih beresiko terlibat dalam sebuah perilaku kekerasan lainnya saat dia beranjak dewasa. Contohnya seperti dia akan sering terlibat dalam perkelahian, merusak fasilitas umum, penyalahgunaan dan kecanduan

alkohol serta narkoba, terlibat tindakan kriminal, melakukan kekerasan pada pasangan dan juga anak-anaknya (Firdaus, 2019).

Menurut penelitian (Kustanti, 2015) tentang gambaran *bullying* pada pelajar di kota Semarang, bahwa siswa dalam semua tingkat Pendidikan pasti pernah mengalami gangguan *bullying* dari temannya. Siswa yang paling sering mendapatkan gangguan yaitu siswa SD 82,98%. Siswa yang mendapatkan perlakuan tidak mengenakan yang paling biasa terjadi di dalam kelas dan halaman sekolah, dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan maka presentase subjek yang mengadu semakin turun ( presentase siswi yang melapor di tingkat SD 60,22%, SMP 12,36%, SMA 6,80% dan PT 5,26%). Pada semua tahap Pendidikan, Sebagian besar seseorang akan melakukan sesuatu ketika melihat *bullying* yang terjadi pada temannya. Yang biasa dilakukan adalah dengan membela korban, menolong, menegur, menasehati, meleraikan, menghentikan, dan pada siswa SD akan ada juga yang melaporkan peristiwa *bullying* kepada guru. Pada presentase pelaku yang pernah menyakiti atau melakukan *bullying* terhadap temanya yang bermacam tingkat Pendidikan cukup besar, yaitu pada tingkatan SMA presentasinya paling tinggi yaitu mencapai 70%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Karneli, 2021) dengan hasil dimana perhatian orang tua di SMAN 1 Sitiung berada dalam kategori baik, perilaku *bullying* pada masa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Sitiung berada dalam kategori sangat rendah, dan terdapat hubungan



negative yang signifikan antara perilaku memperhatikan dengan perilaku bullying selama pandemic Covid-19.

Persepsi adalah kemampuan otak untuk memproses suatu informasi yang akan masuk kedalam otak, Sehingga otak akan mengirimkan sinyal kedalam stimulus dan kemudian stimulus akan memproses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk melalui 5 panca indra yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, dan pencium. Persepsi manusia berbeda-beda menurut sudut pandang pengindraan, dimana terdapat seseorang yang mempersepsikan sesuatu hal itu baik atau persepsi positif dan ada yang mempersepsikan itu negatif. Maka berlandaskan hal itu perasaan seseorang, potensi dalam berfikir, dan pengalaman yang dimiliki individu tidaklah sama, hingga dalam mempersepsikan sebuah stimulus akan menghasilkan persepsi yang berlainan satu sama lain (Jayanti & Arista, 2019).

Bullying ini memiliki dampak yang buruk bagi remaja baik fisik maupun mental, maka perlu adanya dorongan kesadaran orang tua akan masalah tersebut dalam mencegah dan mengintervensikan situasi *bullying*. Meskipun orang tua mungkin tidak menyaksikan secara langsung perilaku *bullying* pada anak-anak mereka. Orang tua sendiri memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan dan pemeliharaan utama perilaku agresif pada anak mereka, serta respon perilaku dan emosional anak mereka terhadap konflik interpersonal. Komunikasi yang buruk diantara orang tua maupun pihak sekolah membuat orang tua dari latar belakang etnis minoritas merasa terisolasi dari pendidikan anaknya. Factor lain yang mungkin terkait dengan

respon orang tua terhadap perilaku *bullying* adalah jenis kelamin anak. Dimana orang tua mungkin mengharapkan anak laki-laki mereka menjadi lebih emosional (Tangguh) dalam menghadapi perilaku *bullying* atau tidak memerlukan tindakan dari orang tua atau mungkin mereka beranggapan bahwa perilaku *bullying* tidak berbahaya bagi anak laki-laki mereka. Seiring bertambahnya usia anak orang tua cenderung tidak memantau dan mengintervensi dalam hubungan teman sebaya mereka. Keterlibatan orang tua dalam sekolah juga menurun berdasarkan dengan tingkat kelas, dimana orang tua anak usia dasar lebih mungkin untuk menghubungi sekolah dari pada orang tua siswa dari pada orang tua dari siswa sekolah menengah atau tinggi (Waasdorp et al., 2011)

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekitar wilayah SMA Al Fattah Semarang didapatkan hasil pada 5 orang tua yang di wawancarai. Dari 3 orang tua mengungkapkan tindakan *bullying* merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang membuli baik fisik seseorang maupun melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain yang dilakukan dengan sengaja sehingga akan menyakitin hati korbanya. Sedangkan hasil dari wawancara dari 2 orang tua lainnya mengatakan bahwa perilaku *bullying* akan sangat menimbulkan dampak negatif contohnya anak akan menjadi pendiam, ketakutan, malas untuk datang kesekolah, prestasinya menurun, dan anak meminta pindah sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja” di SMP Al Fattah Terboyo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan “Bagaimana Gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja “?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum  
diketahui gambaran persepsi orang tua terhadap *bullying* pada remaja SMP Al Fattah Terboyo
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden penelitian
  - b. Untuk mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dan pengetahuan tentang persepsi orang tua terhadap tindakan *bullying* pada remaja sehingga akan dilakukan pencegahan dan peneliti mampu mengembangkan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan ilmiah.

2. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebuah rujukan atau masukan peneliti lain untuk memantau kejadian *bullying* pada anak sehingga bisa mencegah resiko kekerasan atau *bullying* pada remaja.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bisa sebagai sumber informasi bagi masyarakat sehingga masyarakat ikut berperan dalam menangani dan mencegah kejadian *bullying* yang setiap tahun selalu meningkat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Perilaku Bullying

###### a. Pengertian Bullying

*Bullying* adalah suatu tindakan yang mengintimidasi seseorang yang biasa dilakukan secara berulang-ulang secara fisik, verbal, seksual, media elektronik, dan psikologis yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang merasa bahwa dirinya lebih kuat sehingga dia melakukan tindakan *bullying* tersebut kepada seseorang yang dianggapnya lebih lemah (Salehi, Pate, et al., 2016).

*Bullying* adalah perilaku agresif tertentu yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menimbulkan sebuah kerugian terhadap korban, dimana *bullying* itu dilakukan selalu berulang dari waktu ke waktu dan terjadi dalam situasi ketidakseimbangan kekuatan, baik fisik maupun emosionalnya. Biasanya pelaku melakukan *bullying* karena pelaku merasa bahwa dia yang paling kuat dan korbanya dianggap lebih lemah (Durán & Schroh, 2017).

Mengartikan arti dari *bullying* yaitu suatu Tindakan agresif atau mengintimidasi yang dilakukan secara terus menerus yang di



lakukan oleh seseorang yang merasa bahwa dirinya paling lebih kuat dari pada teman-temannya, sehingga ia akan melakukan sebuah tindakan bullying terhadap korban yang dianggap lebih lemah. Biasanya tindakan *bullying* yang sering kali dilakukan di lingkungan sekolah secara fisik, verbal, dan psikologis. Pada tindakan *bullying* akan timbul ketidakseimbangan kemampuan dalam sebuah ikatan, sehingga korban yang menerima tindakan negatif akan kesulitan dalam menjaga dirinya, atau melawan pelaku tindakan bullying. Pelaku bullying memiliki kriteria dalam melakukan aksinya, seperti korban yang mempunyai fisik yang payah maupun mental yang lemah di bandingkan pelaku, dan adanya perbandingan jumlah pelaku dengan korban, dimana ada sebagian siswa yang melakukan tindakan bullying pada satu orang korban.

b. Bentuk-bentuk bullying

Ada beberapa jenis bullying menurut (Zakiah et al., 2017) yaitu

:

1) Bullying fisik

Bullying fisik ialah jenis bullying yang dapat terlihat oleh panca indra dan siapapun yang dapat melihat karena terjadinya singgungan fisik antar pelaku maupun korbanya sehingga akan menyakiti fisik seseorang. Contoh *bullying* fisik yaitu: menampar, menendang, menjewer, memalak, meludahi,

menginjak kaki, memukul, menghukum dengan menyuruh *push up*, ataupun menghukum berlari di lapangan,.

## 2) Bullying verbal

Pada jenis bullying ini dapat terdeteksi menggunakan panca indra pendengaran kita dengan kata-kata verbal yang keluar dari pelaku. Contoh *bullying* verbal yaitu: menghina, memaki, melecehkan, ejek, meneriaki, merendahkan, menyoraki, menebar gosip, mengumpat, memfitnah, mempermalukan didepan umum .

## 3) Bullying psikologis atau mental

bentuk *bullying* ini sangat gawat sebab tidak dapat terdeteksi oleh panca indra penglihatan maupun panca indra pendengaran kita jika kurang teliti dalam mengawasinya maka akan terjadi diam-diam diluar cakupan pengamatan kita. *Bullying* ini juga dapat menyakiti mental para korbanya, contoh *bullying* psikologis atau mental antara lain: mengancam, mempermalukan, mengejek, mencibir, memelototi, meneror lewat pesan pendek, memandang penuh ancaman, dan mencibir.

## c. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying

*Bullying* dapat terjadi kerana beberapa factor yang dapat mempengaruhinya menurut (Psikologi, 2014) yaitu :

### 1) Faktor keluarga

Pola asuh yang di terapkan oleh kelurga berperan penting dalam perkembangan psikologis anak dan merupakan salah satu faktor yang munculnya perilaku *bullying*. Dimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya ala otoriter dan sering memberikan berupa hukuman baik itu fisik dalam setiap kesalahannya tanpa memberikan suatu penguraian, maka akan membuat anak merasa kesal denga napa yang dilakukan oleh orang tuanya kemudian dia akan melampiaskan kekesalanya diluar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying* pada teman sekolahnya. Oleh sebab itu kata lain pola asuh otoriter dapat membiarkan pengaruh yang tinggi bagi anak dalam melaksanakan prilaku bullying (Psikologi, 2014).

### 2) Faktor teman sebaya

Teman sekolah adalah seserang dianggap sangat penting bagi remaja, dimana Sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah dengan temanya. Prilaku *bullying* itu sendiri umumnya terjadi karena adanya pengaruh dari teman kelompok atau group nya, karena remaja umumnya mengalami masa pencarian identitas diri yang sangat berkaitan dengan penerimaan teman sebaya (Psikologi, 2014).

### 3) Faktor sekolah

Kekerasan bullying yang terjadi di pada dunia Pendidikan terjadi dampak adanya pelanggaran yang diberikan sebuah hukuman, yang utama yaitu hukuman fisik. Sekolah sendiri merupakan tempat tinggal kedua setelah rumahnya, dimana siswi menghabiskan waktu lebih dari 7 jam dalam setiap hari. Oleh karena itu sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi perilaku yang muncul oleh siswa. Maka sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang aman, bersosialisasi, mendorong keinginan belajar, atau membangun semua potensi siswi baik itu akademik maupun non akademik. Namun sering kali sekolah tidak tahu akan adanya bullying di sekolahnya itu (Psikologi, 2014).

d. Dampak bullying

Dampak dari tindakan *bullying* ini tidak cuma kepada korban, melainkan berdampak pula dengan pelaku bullying itu sendiri. Pelaku *bullying* memiliki tingkat empati yang sedikit pada kejadian interaksi sosial. Pada pelaku *bullying* biasanya suatu permasalahan yang abnormal, hiperaktif, pro terhadap kekerasan, mudah marah dan *impulsive*, tipikal orang berwatak keras, saat ikut serta dalam suatu proses interaksi sosial. Beda dengan korban pelaku, dimana fase gangguan mentalnya lebih tinggi di bandingkan dengan pelaku atau korban *bullying*, namun mereka ialah korban *bullying* juga (Skrzypiec G.K.Slee, P.T. askell-Williams, H, 2012).

Prilaku bullying akan menciptakan siswi merasa ketakutan, cemas, dan akan mempengaruhi dalam pemfokusan belajardi sekolah. Jika *bullying* berlangsung dalam kurun waktu yang rentan lama akan mempengaruhi *self-esteem* siswi, remaja akan lebih rentang terhadap depresi dan stress, siswa akan menarik diri, serta beranggapan bahwa lingkungan sekolah tidak aman, sakit kepala, cedera pada tubuh, dan ketakutan. dampak yang lebih serius dari *bullying* yaitu siswa nekat untuk melakukan percobaan bunuh diri atau membunuh (Zakiyah et al., 2018).

e. Pencegahan Bullying

Usaha yang dapat dilakukan guna menangani *bullying* dengan cara pencegahan dan penanganan memakai intervensi pemulihan sosial (*rehabilitasi*) menurut (Fazil, 2013) sebagai berikut :

1) Pencegahan

Pencegahan ini dapat dilakukan sebagai menyeluruh yang dimulai dari anak, dari keluarga, sekolahan maupun masyarakat.

a) Pencegahan melalu anak

1. Anak harus mengidentifikasi secara dini kemungkinan dirinya akan menerima prilaku *bullying*.
2. Anak harus berani melawan Ketika dirinya sedang di *bullying*



3. Anak harus mampu menjadi penengah Ketika melihat teman nya ada yang di buli dengan cara melerai/mendamaikan, melaporkan kepada pihak sekolah atau melaporkan kepada orang tua.

b) Pencegahan melalui keluarga

Pada pencegahan melalui keluarga ini, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pertahanan atau kekuatan keluarga dan memperkuat dalam pola mengasuh anak sebagai berikut:

1. Orang tua harus menaburkan nilai-nilai keagamaan yang dimana mengajarkan cara memperlakukan kasih sayang antar sesama sejak anak masih dini
2. Orang tua harus menunjukan dan memberikan lingkungan yang nyaman yang di penuh dengan kasih sayang sejak dini dengan cara sering berinteraksi dengan sesama anggota keluarga.
3. Orang tua harus membentuk rasa percaya diri pada anak, menumbuhkan keberanian anak, dan menumbuhkan ketegasan anak dalam menumbuhkan kemampuan dalam bersosialisasi.
4. Orang tua harus mengajarkan anak mengenai etika kepada sesama, menumbuhkan kepedulian dan sikap saling menghargai.

5. Orang tua harus selalu mendampingi atau mengawasi anak saat menerima sebuah informasi baik dari media internet, televisi dan media elektronik lainnya.

c) Pencegahan melalui sekolah

1. Pihak sekolah harus merancang dan mendesain suatu program untuk melakukan pencegahan dan membuat suatu kebijakan anti *bullying*

2. Baik antara murid dan guru harus membangun sebuah komunikasi yang efektif

3. Pihak sekolah harus sering melakukan diskusi Bersama atau melakukan suatu penyuluhan mengenai perilaku *bullying* di sekolah.

4. Pihak sekolah harus bisa membentuk lingkungan yang nyaman bagi siswa

5. Pihak sekolah harus mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua murid atau komite sekolah

## 2. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Menurut (Taufik, 2012) persepsi merupakan suatu tindakan maupun tingkah laku sebagai dampak dari suatu bentuk tertentu yaitu bentuk persepsi maupun sikap terhadap sesuatu objek yang sering kali di pergunakan untuk menunjukkan suatu tanggapan dari individu atau masyarakat. Menurut (Pieter. H.Z & Namora, 2010)

mengatakan persepsi adalah sebuah rangkaian kegiatan dimana yang dilakukan untuk bisa memahami dan mengetahui suatu objek atau suatu peristiwa yang objektif dimana mengaitkan indra dan tingkat kesadaran. Sedangkan untuk persepsi secara umum adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan diluar yang meliputi tingkat pemahaman, sebuah perhatian, dan pengenalan suatu objek-objek ataupun suatu kejadian diluar.

Jadi dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang melakukan sebuah pengamatan dan penguasaan otak saat menterjemahkan stimulus atau proses untuk mengartikan stimulus yang didapat melalui indra dan tingkat kesadaranya terhadap lingkungan luar, seperti peristiwa, pengalaman mengenai objek, sehingga pelaku jadi sadar atas segala hal yang berada di lingkungan sekitarnya.

b. Determinasi persepsi

Selain dari faktor-faktor yang memperjelas stimulus (semisal gambar yang jelas, suara yang jernih), dan kekayaan asal stimulus (semisal media multichannel seperti audio visual), persepsi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa factor psikologis. Pada faktor psikologis akan lebih memutuskan bagaimanan suatu informasi (pesan atau stimulus) dipersepsikan. Pada ekspektasi akan memberikan suatu kerangka berfikir atau perceptual set maupun mental set tertentu sehingga akan menyediakan seseorang untuk

mempersiapkan dengan cara tertentu menurut (Jayanti & Arista, 2019). Di dalam mental set di pengaruhi oleh beberapa hat sebagai berikut:

1) Ketersediaan informasi sebelumnya

Jika seseorang yang tidak memiliki kekurangan informasi maka Ketika individu tersebut mendapat stimulus yang lebih baru diberikan maka menyebabkan suatu kerancuan dalam mempersepsikan. maka, dalam sebuah aspek pendidikan semisal, akan ada materi pelajaran yang wajib di berikan sebelum materi. Orang yang dating ditengah diskusi maka dia akan mendapat hal yang kurang tepat dikarenakan ia kurang informasi yang sama pada peserta diskusi lainnya.

2) Kebutuhan

Individu akan menjurus dalam mempersepsikan suatu hal berdasarkan kebutuhannya, contohnya Ketika dia merasa lapar maka dia akan lebih sensitif pada saat menghirup bau masakan dari pada orang yang selesai makan.

3) Pengalaman masa lalu

Seseorang yang banyak memiliki pengalaman yang banyak akan sangat besar mempengaruhi cara individu dalam mempersepsikan suatu hal. Pengalaman yang sangat menyakitkan, contohnya diselingkuhi oleh mantan pacarnya maka akan menetapkan individu untuk mempersepsikan bahwa

setiap laki-laki yang berusaha mendekatinya akan melakukan hal yang sama.

Faktor psikologis juga sangat berarti dalam persepsi menurut (Jayanti & Arista, 2019) sebagai berikut:

1) Emosi

Ketika individu sedang emosi maka akan sangat berpengaruh dalam menanggapi dan mengolah suatu informasi yang ia dapat, sebab sebagian energi pada tubuhnya dan perhatiannya menjadi bentuk emosinya. Individu yang sedang emosi maupun tertekan mungkin akan menganggap humor atau bercanda yang diucapkan temanya adalah sebagai pencacian.

2) Impresi

Stimulus yang diam atau menonjol, maka dapat berpengaruh sebuah persepsi individu. Contohnya gambar yang lebar, warna yang cerah, dan sesuatu yang kokoh dengan gambar tertentu, maka akan lebih membuat menarik perhatian individu untuk terus melihat dan akan jadi lebih fokus dalam mempersepsikanya.

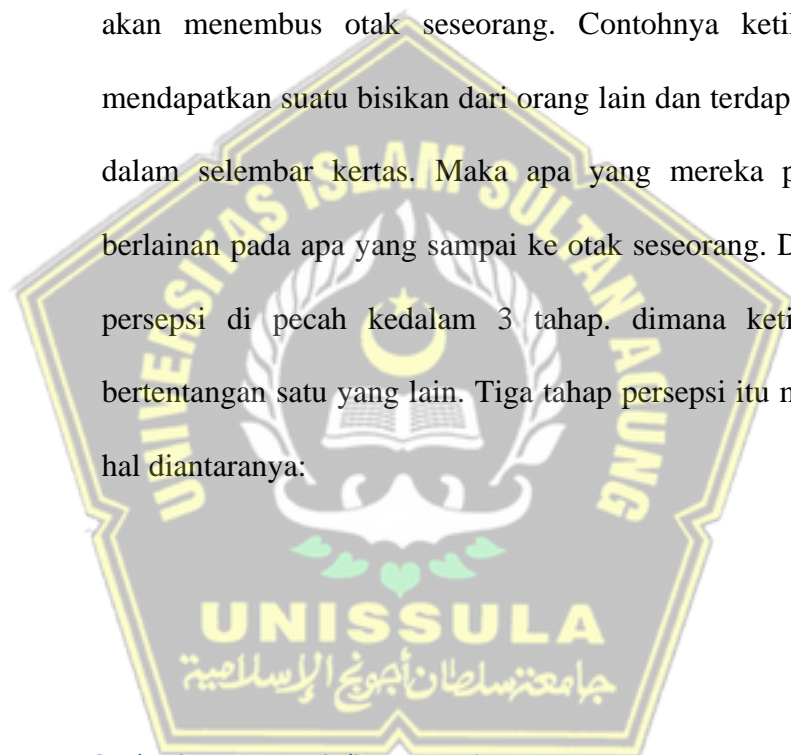
3) Konteks

Konteks dimana stimulus itu dihadirkan walaupun paling akhir, maka bukan berarti faktor ini kurang berarti atau justru

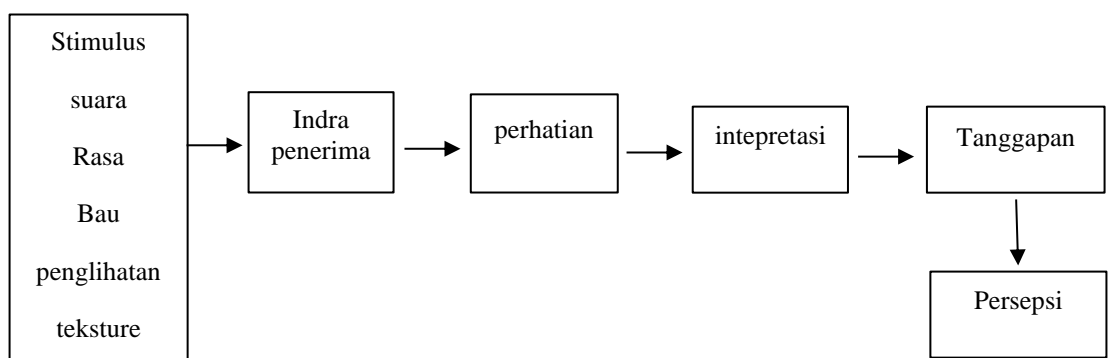
yang paling berarti. Konteks dapat secara sosial, lingkungan fisik, atau budaya, konteks ini akan memberikan sebuah ground yang akan menentukan cara figure dipandang.

c. Proses Persepsi

Menurut (Devito A, 2011) persepsi itu sifatnya kompleks, dimana tidak akan ada yang dapat terpengaruhi suatu perintah yang akan menembus otak seseorang. Contohnya ketika seseorang mendapatkan suatu bisikan dari orang lain dan terdapat satu tulisan dalam selembar kertas. Maka apa yang mereka pikirkan akan berlainan pada apa yang sampai ke otak seseorang. Didalam proses persepsi di pecah kedalam 3 tahap, dimana ketiganya saling bertentangan satu yang lain. Tiga tahap persepsi itu mencakup tiga hal diantaranya:



Gambar 2. 1. Proses Terjadinya Persepsi





1) Terjadinya stimulus alat indra (*sensory stimulation*)

Tahap ini, yang kesatu panca indra akan distimulus (dirangsang). seseorang dapat memiliki kemampuan untuk mengharapkan suatu stimulus, tetapi ia tidak terus menggunakannya. Ia hendak mengambil suatu stimulus yang kita anggap bermakna dan kita tidak akan menangkap stimulus yang tidak kita anggap berarti (Devito, 2011).

2) Stimulus terhadap alat indra diatur

Tahap yang ke 2, yaitu dengan impetus pada panca indra yang ditata oleh beberapa etika. Biasanya etika yang kerap dipakai adalah etika prokimitas (*proximity*) atau adanya kesamaan. etika yang lain yaitu kelengkapan (*closure*), kita akan memandang atau mempersepsikan sebuah pesan atau gambar dimanapun didalam kenyataan tidak dilengkapi oleh pesan dan kita dengarkan pada bagian yang menurut kita logis dalam memenuhi pesan.

3) Stimulus alat indra ditafsirkan-dievaluasi

Pada tahap yang terakhir, dalam suatu metode perseptual yaitu penafsiran evaluasi. Dimana kedua kata ini tidak bisa dipisahkan dan wajib selalu digabung. Pada tahap ketiga ini, metode yang subjektif akan mengaitkan evaluasi pada kelompok penerima. Penafsiran evaluasi dipengaruhi dengan pengalaman masa lampau, sebuah system nilai, kepercayaan

tentang yang semestinya, suatu keinginan, sebuah kebutuhan, keadaan fisik dan emosi. Maka penafsiran evaluasi tidak berdasarkan rangsangan dari luar, sehingga saat kita memperoleh sebuah pesan, akan tetapi dengan cara menafsirkan mengevaluasi maka akan berlainan bagi seorang individu yang sama dari satu waktu ke waktu.

### 3. Orang tua

#### a. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan seorang wanita maupun pria menjadi satu komponen dan terikat dalam sebuah perkawinan sah dan bisa membentuk suatu keluarga. Dimana orang tua adalah penanggungjawab yang penting dalam sebuah pendidikan bagi anaknya, mengasuh dan membimbing anak-anaknya hingga anaknya siap membentuk suatu keluarga dan hidup bermasyarakat (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017).

Orang tua adalah seorang ibu dan ayah yang terikat oleh status perkawinan yang sah, dan akan hidup beriringan dan membawa kebiasaan sehari-hari dan bertanggung jawab pada satu keluarga. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab kepada anaknya dengan mendidik, mengasuh dan membesarkannya hingga ia mencapai Pendidikan yang ia inginkan. Dimana orang tua baik ialah orang tua yang akan menunjukkan cinta dan kasih sayangnya, membuatnya merasa aman, memuji atau memberikan hadiah jika

anak meraih prestasi, menjadi pendengar yang baik untuk anak, mengajarkan aturan dan batasan, dan memberikan pemahaman spiritual (Martsiswati & Suryono, 2014)

b. Peran orang tua

Menurut (Umar, 2015) peran orang tua ialah memastikan hasil yang di peroleh anak dalam belajar. Orang tua adalah seorang yang per tama dan paling utama dalam memberikan sebuah Pendidikan bagi anaknya, meski anak sudah dititipkan di sekolahnya, akan tetapi orang tua lah yang ikut berperan atas hasil belajar anaknya.

1) Pengasuh dan pendidik

Orang tua sangat berperan seperti pendidik dengan mengajarkan anak tentang segala hal dan juga melatih ketrampilan anak dan yang paling penting yaitu melatih mental anak. Maka, orang tua harus mampu bertanggung jawab dalam mengetahui apa saja minat dan bakat yang dimiliki oleh anak, sehingga anak akan diasuh dan di didik baik oleh orang lain, guru ataupun orang tua sendiri.

2) Pembimbing

Pembimbing merupakan segala sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang saat memberikan suatu dukungan pada orang lain yang sedang menghadapi kesulitannya, supaya orang tersebut akan dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Sehingga

orang tua selalu senantiasa dalam menyampaikan bimbingan secara terus menerus.

### 3) Motivator

Orang tua harus memberikan sebuah dukungan mengenai bagaimana pentingnya belajar dengan maksud untuk meningkatkan sebuah prestasi belajar, hingga anak akan berfikir bahwa anak merasa berarti dan memerlukan apa yang di anjurkan oleh orang tuanya. Jadi, orang tua wajib menjadi salah satu motivator anak dalam belajar dengan cara memberikan bimbingan pada anak dengan kasih sayang secara terus menerus, dan mampu membuat suasana belajar di rumah yang menyenangkan.

### 4) Fasilitator

Ketika sedang belajar, orang tua harus menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan anak untuk belajar seperti media, alat peraga, dan fasilitas lainnya yang menunjang program belajar anak.

## 4. Persepsi Bullying

### a. Persepsi bullying

Persepsi *bullying* merupakan interpretasi atau sudut pandang seseorang terkait perilaku *bullying*. persepsi *bullying* dapat diungkapkan seseorang sebagai korban maupun orang yang melihat perilaku *bullying* dari lingkungan sekitarnya. orang - orang yang

melihat perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban dapat memberikan persepsi terkait perilaku tersebut, sehingga dapat mengungkapkan pendapatnya terkait perilaku tersebut (Halimah et al., 2015).

b. Persepsi Orang Tua Terhadap Prilaku Bullying

Fenomena yang sering kali didengar dan terjadi pada sekolah adalah *bullying*. Kasus *bullying* kini menjadi isu yang sangat cukup menarik di dalam dunia pendidikan, dimana Ketika ada temannya yang mendapatkan tindakan *bullying*, mereka yang tidak ikut membuli hanya bisa diam dan malah ada yang merekam kejadian *bullying* tersebut dan menyebarkan video ke jejaring media sosial. Umumnya kata *bullying* lebih dikenal dengan istilah seperti pemalakan, memukul, mengejek dengan kata-kata kasar, mencubit atau menjewer, dan mempermalukan di depan khalayak umum (Firdaus, 2019)

Dari fenomena ini membuat orang tua pelajar memiliki Persepsi mengenai *bullying* merupakan suatu serangan berupa fisik maupun verbal. Dimana beberapa anak yang terlibat dalam intimidasi dan menyakiti korban secara emosional dan menolak untuk menerimanya berada dalam lingkungan pertemanan dengan si korban. Anak-anak yang menjadi korban intimidasi akan menderita dan akan menggunkan koping pasif dimana ia akan menyalahkan dirinya sendiri dan khawatir anak-anak yang lain tidak

menyukainya. Menurut orang tua korban, anak hanya ingin menunjukkan kekuasaan dan memperoleh kesenangan dan iri hati. Maka orang tua pihak korban juga akan ikut mempersepsikan diri sendiri bahwa penampilanya yang mencolok (Salehi, Patel, et al., 2016).

## B. Kerangka Teori



Gambar 2. 2. Kerangka Teori

### C. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah dari kerangka teori penelitian, tidak terdapat hipotesis karena hanya ada satu variabel yaitu “Gambaran persepsi orang tua terhadap *bullying* pada anak SMP Al Fattah Terboyo”





## BAB III

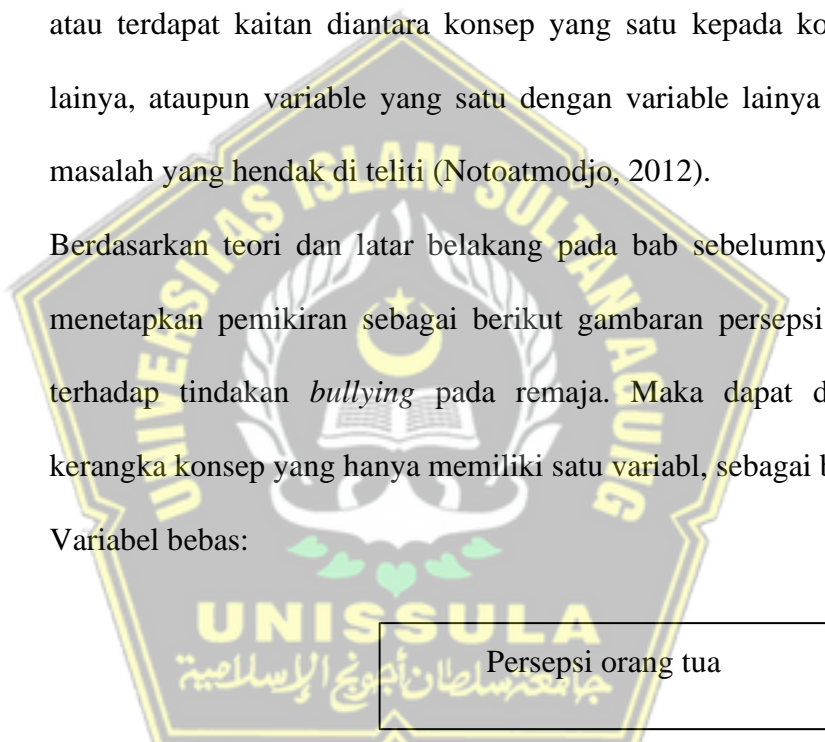
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu deskripsi hubungan atau terdapat kaitan diantara konsep yang satu kepada konsep yang lainnya, ataupun variable yang satu dengan variable lainya dari suatu masalah yang hendak di teliti (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan teori dan latar belakang pada bab sebelumnya, peneliti menetapkan pemikiran sebagai berikut gambaran persepsi orang tua terhadap tindakan *bullying* pada remaja. Maka dapat dirumuskan kerangka konsep yang hanya memiliki satu variabel, sebagai berikut:

Variabel bebas:



Persepsi orang tua

*Gambar 3 1. Skema Kerangka Konsep*

## **B. Variabel Penelitian**

Variable pada penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel, yaitu: Variabel bebas merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi ataupun nilai nya dapat menentukan sebuah variabel lain. Variabel bebas ini biasanya bisa diamati, dpat diukur untuk mengetahui sebuah hubunganya maupun pengaruh dari variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel bebas dari penelitian yang berjudul “Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap perilaku *Bullying* pada remaja SMA Al Fattah Terboyo” adalah Persepsi Orang Tua.

## **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah arahan untuk melakukan sebuah perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Didalam penelitian ini desain yang di gunakan ialah desain deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam memaparkan (mendeskripsikan) berbagai peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi (Nursalam, 2017). Dimana didalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran persepsi orang tua terhadap tindakan bullying pada remaja.

## **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan semua objek peneliti atau objek yang akan di teliti yang telah memenuhi syarat atau kriteria yang sudah

tertera (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini ialah subjek yang dapat memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini ialah 66 orang tua yang memiliki anak usia sekolah di SMA Al Fattah Terboyo.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan sebuah proses untuk memilih porsi dari populasi guna bisa dijadikan sebuah populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel terdiri atas Sebagian populasi tercapai yang bisa di pergunakan jadi subjek penelitian melalui sampling. Teknik sampel adalah suatu cara yang di tempuh untuk mengumpulkan sebuah sampel, Teknik ini sendiri bertujuan untuk mendapatkan sampel yang benar tepat dengan yang dibutuhkan subjek peneliti (Nursalam, 2017). Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini ialah *total sampling*. Total sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang dibutuhkan dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan dalam mengambil teknik total sampling ini karena jumlah pada populasi kurang dari 100 responden, sehingga jumlah sampel yang di gunakan pada penelitian ini ialah 66 orang tua yang memiliki anak sekolah di SMA Al Fattah Terboyo dalam waktu satu bulan.

Kriteria inklusi merupakan suatu kriteria maupun ciri-ciri yang diperlukan untuk di penuhi dengan setiap bagian populasi yang bisa diambil dan di jadikan sampel. Sebaliknya kriteria eksklusi

merupakan suatu ciri bagian populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria sampel inklusi adalah :

- a. Orang tua yang memiliki anak sekolah di SMA Al Fattah Terboyo
- b. Orang tua yang sehat jasmani dan rohani
- c. Orang tua yang bisa membaca dan menulis
- d. Orang tua yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi adalah :

- a. Orang tua yang sedang tidak ada dirumah dan sedang berpergian saat dilakukan penelitian
- b. Orang tua yang sedang sakit saat dilakukan penelitian

#### **E. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Dalam pengumpulan data ini penulis mengadakan penelitian di SMA Al Fattah Terboyo

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-november 2021

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu sebuah paparan mengenai batas variabel yang dimaksud dan tentang apa yang akan diukur oleh variabel yang berhubungan (Notoatmodjo, 2012).

Variabel	Definisi Operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Persepsi orang tua	Sebuah proses bagaimana orang tua dalam menyeleksi, mengatur, dan mengartikan sebuah informasi yang masuk dan pengalaman yang telah dilalui dan kemudian menginterpretasikan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti tentang bagaimana perilaku bullying itu	Kuesioner PRECONCIMEI terdiri dari 17 pertanyaan tentang persepsi orang tua terhadap bullying menggunakan skala likert : a. sangat tidak setuju = skor 1 b. tidak setuju = skor 2 c. netral = skor 3 d. setuju = skor 4 e. sangat setuju = skor 5	Untuk kategori penilaian : 1. persepsi kurang = 17 – 50 2. persepsi baik = 51 – 85	Ordinal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

## G. Instrumen Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrument atau alat penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang disusun dan dibuat untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Alat penelitian atau instrument merupakan sebuah pedoman yang tertulis baik wawancara, observasi, bahkan pertanyaan yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari responden. Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner yang dibentuk pada kerangka konsep. Kuesioner sendiri adalah suatu daftar pertanyaan yang akan dibuat peneliti guna mendapatkan sebuah informasi dari responden.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ialah PreconcimeI tentang intimidasi dan penganiayaan di antara sederajar (Aveles, 2002, di adaptasi oleh Ortega, Mora-Merchan dan Mora Fernandez pada tahun 1995). Instrument ini mengukur pengetahuan

dan minat subjek, selain sikap mereka terhadap kemungkinan intervensi, terdiri dari 17 item dengan penilaian skala likert 5 opsi, dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju . Skala likert ialah skala yang dapat digunakan dalam mengukur sebuah persepsi, pendapat seseorang, sikap atau sebuah grub tentang sebuah peristiwa atau sebuah fenomena (Pranatawijaya et al., 2019). Kuesioner ini di adopsi dari penelitian (Durán & Schroh, 2017)

Untuk kategori penilaian :

- a. Persepsi kurang : 17 – 50
- b. Persepsi baik : 51 - 85

## 2. Uji instrument penelitian

### a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menegtahui tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument atau kuesioner. Instrument dapat dikatakan valid jika bisa mengukur dan bisa mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Notoatmodjo, 2012).

Validitas ini dilakukan dengan menggunakan metode penskalaan optimal komponen utama non linier (*princalps*) validitas isi adalah 8,612.

### b. Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji digunakan untuk mengetahui sebuah instrument penelitian apakah sudah reabel atau tidak (Notoatmodjo, 2012). Indeks kappa di perkirakan membangun

kesepakatan jawaban tidak setuju atau tidak setuju dihilangkan. Sebuah nilai dari  $p < 0,05$  dianggap signifikan, analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17 (windows) dengan reliabilitas Alpha Crombach 0,87.

## H. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah hasil dari semua teknik dalam pengumpulan data yang sangat dibutuhkan untuk menjawab pernyataan nomor satu dan dua yaitu Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi, ataupun dokumentasi

### a. Data primer

Data primer di dapat dari kuesioner yang diisi oleh responden saat waktu penelitian sebelumnya sudah dimintai persetujuan.

### b. Data sekunder

Data sekunder ialah data penunjang dari data primer, yang memiliki kaitanya pada topik penelitian yang akan dibahas. Data sekunder dapat dikumpulkan dari tahap sebagai berikut :

- 1) Peneliti meminta izin penelitian pada pihak akademik untuk melakukan penelitian di SMA Al Fattah Terboyo
- 2) Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan proposal penelitian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan meminta persetujuan dari pihak SMA Al Fattah Terboyo untuk melakukan penelitian.



- 3) Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan sebuah penelitian di wilayah SMA Al Fattah Terboyo.
- 4) Peneliti memberikan penjelasan kepada orang tua melalui grub whatsapp mengenai prosedur penelitian kepada orang tua atau wali siswa.
- 5) Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa untuk dibawa pulang untuk diisi oleh orang tua atau pengasuh siswa
- 6) Peneliti mengumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- 7) Peneliti kemudian mengolah dan menginterpretasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden.

## **I. Analisa Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data adalah sebuah proses untuk mendapatkan data dan mengorganisasikan kedalam suatu pola dan kategori dari data mentah dengan menggunakan rumus tertentu (Notoatmodjo, 2012).

#### *a. Editing*

*Editing* bertujuan untuk melihat kembali data dari kebenaran pengisian dan kelengkapan data kuesioner yang telah di kumpulkan. Editing sudah dilakukan dengan cara menghitung banyaknya lembar daftar pertanyaan yang telah diisi dengan jumlah yang sudah ditentukan. Dimana peneliti akan memeriksa

daftar pertanyaan sesaat setelah kuesioner dikumpulkan dengan memeriksa kembali jumlah lembar kuesioner, ketepatan dalam pengisian atau penulisan, dan kelengkapan jawaban pada kuesioner.

*b. Coding*

*Coding* merupakan sebuah proses dimana melakukan pemberian kode-kode spesifik jawaban dari responden dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data. Kode ialah sebuah kode yang dibuat dalam bentuk huruf ataupun angka yang dapat memberikan sebuah petunjuk atau identitas responden akan diberikan kode untuk setiap item nya.

*c. Entry data*

*Entry data* merupakan sebuah metode memasukan suatu data jawaban dari kuesioner yang telah di bagikan kepada responden. Pada penelitian ini melakukan *entry data* dengan memasukan data jawaban terkait dengan persepsi orang tua.

*d. Tabulating*

*Tabulating* adalah proses dalam penyusunan data dengan menggunakan hasil dari kuesioner. Tujuannya adalah agar mempermudah dalam penjumlahan dan pengelompokan data dalam suatu tabel distribusi frekuensi supaya data lebih mudah dibaca ataupun dianalisis. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan tabulasi silang agar mengetahui

gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku bullying pada anak.

e. *Cleaning* (merapikan)

*Cleaning* yaitu suatu proses dimana peneliti melakukan pemeriksaan atau validasi ulang data yang telah dimasukan agar kebenaran pengisian kuesioner dan kelengkapannya supaya menghindari sebuah kesalahan hasil dari penelitian dan kesalahan interpretasi.

2. Analisa data

Menurut (Nursalam, 2017), analisis data ini di buat agar menentukan setiap perencanaan, pengerjaan, pengamatan, atau penilaian yang kurang dari standar yang sudah ada. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Teknik selanjutnya adalah melakukan Analisa data, sesudah kuesioner dikumpulkan, peneliti memvalidasi dalam kelengkapan pengisian kuesioner. Dimana data yang sudah lengkap kemudian akan diberikan skoring atau penilaian. Dimana data yang sudah didapat disajikan kedalam bentuk table kemudian data akan dianalisis. Analisa data dalam penelitian ini yaitu Analisa univariat. Analisa univariat dijalankan kepada setiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini akan menghasilkan presentasi dari distribusi tiap variabel yaitu persepsi orang tua.

## **J. Etika Penelitian**

### 1. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

*Informed consent* adalah sebuah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Dimana peneliti akan memaparkan tujuan dari penelitian pada calon responden yaitu agar responden paham arti dan tujuan penelitian itu apa, dan juga dapat mengetahui dampaknya. Responden memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau keberatan menjadi responden.

### 2. *Anonymity* (Kerahasiaan identitas)

*Anonymity* merupakan suatu etika dalam sebuah penelitian dimana peneliti tidak akan mencantumkan tanda tangan dan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya dengan mencantumkan kode-kode atau inisial di lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Peneliti akan menjamin tentang kerahasiaan hasil dari penelitian baik itu informasi ataupun masalah lain yang dapat menyangkut privasi responden. Hanya pada kelompok data tertentu yang dicantumkan pada hasil penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di wilayah kelurahan Tambakrejo Semarang. Jenis penelitian yang digunakan ialah desai penelitian deskriptif. Jumlah responden sebanyak 66 orang tua, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dengan 66 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini berupa hasil analisis univariat dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat menguraikan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan hasil gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja di SMA Al-fattah Terboyo.

#### B. Hasil analisis univariat

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 66 orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo. Karakteristik responden pada penelitian ini ialah jenis kelamin, umur, pendidikan. Rincian dari masing-masing karakteristik responden responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

## 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan

### a. Jenis kelamin responden

**Tabel 4 1 karakteristi berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	37	56.1%
Laki-laki	29	43.9%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data responden terbanyak dalam penelitian ini ialah berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 37 responden dengan persentase (56.1%) dan reponden laki-laki sebanyak 29 resonden dengan persentase (43.9%).

### b. Usia responden

**Tabel 4 2 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden**

Umur	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Masa dewasa awal (26-35)	25	37.9%
Masa dewasa akhir (36-45)	32	48.5%
Masa lansia awal (46-55)	5	7.6%
Masa lansia akhir (56-65)	4	6.1%
Total	66	100%



Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa Sebagian besar responden terbanyak pada usia 42-51 tahun yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase (48.5%).

c. Pendidikan responden

**Tabel 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	16	24.2%
SMP	22	33.3%
SMA	28	42.4%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapat data karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua. Dari data diatas beberapa responden menempuh pendidikan terakhirnya ditingkat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 28 responden dengan persentase (42.4), yang menempuh pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 22 responden dengan persentase (33.3%), dan yang menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 16 responden dengan persentase (24.2%).

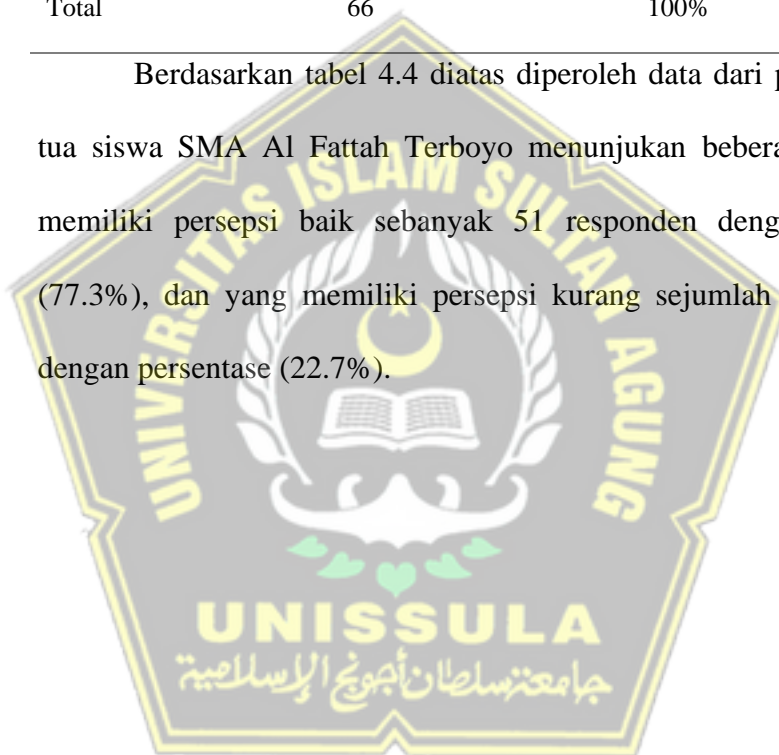
## 2. Persepsi orang tua terhadap perilaku bullying

**Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi**

### Orang tua

Persepsi orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Persepsi kurang	15	22.7%
Persepsi baik	51	77.3%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh data dari persepsi orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo menunjukkan beberapa responden memiliki persepsi baik sebanyak 51 responden dengan persentase (77.3%), dan yang memiliki persepsi kurang sejumlah 15 responden dengan persentase (22.7%).



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku *Bullying* pada Remaja di SMA Al Fattah Terboyo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2021 dengan sampel sebanyak 66 orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan satu kuesioner yaitu persepsi orang tua terhadap *bullying*. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian analisis univariat. Analisis univariat memaparkan jenis kelamin, pendidikan orang tua, umur dan persepsi orang tua tentang perilaku *bullying* pada remaja.

#### B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Analisa Univariat
- a. Karakteristik Responden

- 1) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 66 orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini ialah berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 responden dengan presentase (56.1%) dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Irmasyah D. Tahun, 2016) bawah beberapa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 responden dengan persentase (69%). Dalam sebuah pembentukan persepsi perempuan akan cenderung berada pada kategori baik dikaitkan dengan fenomena *Gender Stereotyping*. (Henri, 2018) mengatakan bahwa *Gender stereotyping* terlihat bukan lagi menjadi sebuah akar dalam pembentukan suatu persepsi dan pandangan perempuan dalam berfikir. *Gender stereotyping* yang semula hanya sebuah panggilan atau anggapan tentang bagaimana wanita seharusnya dalam bertindak dan berfikir, sekarang menjadi terlihat seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang perempuan seperti kelembutan hati, memiliki penerimaan yang baik, persepsi yang luas, dan anggapan bahwa wanita itu lemah.

Kemudian perilaku dan sikap yang hanya sebuah anggapan telah menjadi panutan wanita serta memicu dalam pembentukan persepsi dan penerimaan yang baik. Hal ini di dukung oleh Wolf (1991) mengatakan bahwa sebuah persepsi manusai dapat terjadi atau terbentuk dari sebuah anggapan terhadap dirinya sendiri yang kemudian dapat menjadi perilaku ataupun sikap yang dapat diterapkan.

Menurut pendapat peneliti bahwa pada karakteristik jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang dalam memperikan

persepsi kepada sesuatu hal. Persepsi baik pada laki-laki maupun pada perempuan dapat di pengaruhi berdasarkan pengalaman masalah, ataupun dari penglihatan dan pendengaranya terhadap sesuatu informasi yang telah di terimanya.

## 2) Usia responden

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 66 orang tua siswa SMA Al Fattah terboyo didapatkan sebagian besar responden terbanyak pada usia masa dewasa akhir (36-45) tahun yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase (48,5%). Usia ialah umur seseorang yang dihitung mulai dari ia dilahirkan dilahirkan sampai dia bertemu tanggal bulan dan tahun yang sama saat ia dilahirkan. Usia dapat di artikan sebagai dari satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau mahluk baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati (Notoadmojo,2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riskiyana, 2019) bahwa usia paling banyak yaitu pada usia 40-50 tahun sebanyak (59%) dari 100 responden di SMP Negeri 05 Jember. Menurut teori kedewasaan masa dewasa di bagi menajdi tiga kategori yaitu masa dewasa awal dimulai dari usia 21 sampai 40 tahun, masa dewasa madya di mulai dari usia 40-60 tahun, dan masa dewasa lanjut dimulai dari usia 60 tahun samapi akhir hayat (Elisabhet B.Hurlock dalam Hidayat, 2016).

berdasarkan teori perkembangan dari erikson tugas utama pada masa dewasa ialah kepedulian yang di tunjukan untuk generasi yang lebih muda dalam menjalankan suatu kehidupan yang berguna yang disebut generativitas (Erikson dalam Riskiyana, 2019).

Hasil *crostabulating* antara usia orang tua mengenai persepsi orang tua terhadap perilaku bullying pada remaja tertinggi di peroleh pada usia masa dewasa akhir (36-45) yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase (48,5%), sedangkan paling rendah pada usia masa lansia akhir (56-65) yaitu 4 responden dengan persentase (6,1%), pada usia masa dewasa awal (26-35) yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (37,9%), dan pada usia masa lansia awal (46-55) yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase (7,6%).

Menurut pendapat peneliti karakteristik responden berdasarkan umur tidak mempengaruhi seseorang dalam memberikan sebuah persepsi. Dimana umur tidak bisa menjamin seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang sesuai dengan apa yang ingin di persepsikan seseorang.

### 3) Pendidikan responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan 66 orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo di dapatkan bahwa pendidikan orang tua terbanyak yaitu pada tingkat Sekolah

Menengah Atas (SMA) sebanyak 28 responden dengan persentase (42,4%), pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 22 responden dengan persentase (33,3%), dan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 responden dengan persentase (24,2%).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Bili & Sugito, 2020) dengan melakukan wawancara dengan orang tua, menemukan bahwa pengetahuan mereka terhadap konsep perilaku perundungan berhubungan erat pada tingkat pendidikan terakhir. Kemudian, dimana orang tua yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan Sarjana akan menyampaikan suatu pandangan tentang konsep *bullying* dengan baik, dimana mereka mudah memiliki akses untuk lebih tahu tentang perilaku perundungan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Studies et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan perilaku *bullying*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan orang tua dengan perilaku *bullying* dengan dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sumbangan pendidikan orang tua dengan perilaku *bullying* adalah (55,0%).

Menurut pendapat peneliti orang tua yang memiliki tingkat pendidikan terakhir berbeda dimana ada yang pernah bersekolah



sampai ketinggian yang lebih tinggi maka akan memiliki pandangan yang luas atau pernah mendengar tentang *bullying* dan memiliki persepsi perilaku *bullying* dengan baik. Pengetahuan itu tidak akan pernah lepas dari tingkat pendidikan atau kemudahan orang tua dalam mengakses sebuah informasi yang lebih luas untuk mencari informasi tentang perilaku *bullying* baik melalui media sosial atau sharing bersama guru.

## 2. Persepsi orang tua terhadap perilaku bullying

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 66 orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo di dapatkan Sebagian besar orang tua siswa memiliki persepsi yang baik pada perilaku *bullying* yaitu berjumlah 51 responden dengan persentase (77,3%) dan orang tua yang memiliki persepsi kurang pada perilaku *bullying* yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (22,7%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harcourt et al., 2014) dimana penelitian ini bertujuan untuk meringkas penelitian kualitatif yang meneliti pengalaman orang tua dengan persepsi bullying dengan Teknik wawancara bahwa pengalaman orang tua mengenai *bullying* sangat bervariasi ataupun beragam. Selanjutnya, kesadaran dan pemahaman yang lebih besar tentang intimidasi diantara orang tua sangat di perlukan, beserta dengan pengakuan dan tanggung jawab bersama untuk perilaku *bullying* serta kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Jougard, 2017) bahwa dari 529 pasangan anak dan pengasuh, 35 % pengasuh mengatakan bahwa bullying terjadi disekolah anak-anak mereka. 133 (25%) anak mengatakan bahwa mereka terlibat, 70 (13%) menerima *bullying*, 40 (8%) untuk melaksanakannya, dan 23 (4%) untuk menerima dan menjalankannya. Dari 63 pengasuh anak yang mengatakan bahwa mereka melakukan bullying, (78%) tidak menganggap anak mereka mampu melakukan *bullying*, (69,9%) (65/93) dari anak-anak yang menerima atau melakukan dan menerima pelecehan menjawab bahwa “jika saya mendapatkan perilaku *bullying* saya akan memberitahu keluarga tentang itu”. Namun, 89,2% (83/93) pengasuh mengatakan bahwa anak mereka akan memberi tahu mereka jika mereka terlibat dalam perilaku *bullying*, (62,6%) dari pasangan pengasuh dan anak memiliki sebuah komunikasi yang positif.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Salehi, Patel, et al., 2016) dengan melakukan wawancara dan observasi semi-terstruktur dengan hasil guru iran dan orang tua menganggap intimidasi terutama sebagai serangan fisik dan verbal dengan sedikit pemahaman tentang factor psikologis. Mereka menekankan bahwa pengaruh mendasar dari keyakinan agama juga harus di pertimbangkan dalam konteks intimidasi diantara masyarakat irankarena kepatuhan ketat yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak mereka.

Persepsi adalah sebuah proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang telah diterima kemudian menginterpretasikannya. Dalam penginterpretasiannya dapat dipengaruhi oleh informasi yang sebelumnya sudah pernah diterima individu, lingkungan ataupun dari pengalaman masa lalu individu itu sendiri (Jayanti & Arista, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sebagian besar orang tua mempunyai persepsi baik terhadap *bullying* sebanyak 51 responden hal ini dikarenakan Sebagian besar responden menempuh pendidikan tinggi sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana seorang individu dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memiliki persepsi yang luas terhadap *bullying*. Dengan pendidikan orang tua pada tingkat tinggi akan lebih mudah memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kemudahan dalam mengakses sebuah informasi dan menerima informasi lewat media sosial, media masa, televisi, ataupun dengan sharing bersama guru yang ada di sekolah anak mereka.

Orang tua memiliki persepsi yang baik tetapi masih terjadi tindakan *bullying* dikarenakan orang tua tidak sepenuhnya bisa memantau apa yang dilakukan anak mereka saat berada di lingkungan sekolah. Orang tua juga percaya pada anaknya bahwa anak mereka tidak akan pernah melakukan tindakan *bullying* atau menjadi korban *bullying*, sehingga saat mereka mendapatkan tindakan *bullying* mereka akan memberi tahu orang tua mereka. Sedangkan sebagian besar anak-anak tidak bisa selalu

terbuka kepada orang tua mereka mengenai apa yang telah terjadi di lingkungan sekolah. Orang tua bisa mengetahui bahwa anak mereka menjadi korban bullying atau pelaku bullying jika dari pihak sekolah memberitahu bahwa anaknya menjadi korban bullying atau pelaku bullying.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 66 responden terdapat 15 responden yang memiliki persepsi kurang. Kurangnya persepsi orang tua dapat kaitkan dengan pendidikannya yang hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD), sehingga pengetahuan dan informasi yang di dapat mengenai bullying yang ada di sekolah anaknya kurang dan tingkat komunikasi antar guru dan orang tua yang kurang sehingga orang tua memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai bullying. Orang tua dengan pendidikan rendah sangat kurang dalam pengalaman maupun pengetahuan dan kesulitan dalam mencari sebuah informasi sehingga dalam penerimaan informasi yang di dapat orang tua bisa salah dalam mempersepsikan sesuatu hal yang telah di dengar maupun yang di lihat oleh mata. Beberapa orang tua menganggap tindakan seperti memukul temannya, mengejek atau berkelahi dengan sesama teman adalah tindakan yang wajar dilakukan oleh anak-anak diusianya.

Analisis ini di dasarkan pada beberapa poin-poin seperti bullying terjadi di sekolah anak saya, saya bersedia mengikuti program sekolah yang bertujuan untuk mengendalikan bullying di kalangan anak-anak,

penyebab bullying terletak dilingkungan sekolah, penyebab bullying terletak pada masyarakat tempat kita tinggal, acara televisi anak-anak menyebabkan kejadian bullying, video game anak menyebabkan terjadinya bullying, penggunaan internet dan media social mendukung terjadinya bullying, dan saya percaya masalah bullying sama pentingnya dengan masalah akademik.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan di dalam melaksanakan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel. penelitian juga menggunakan teknik pengambilan data yang terbatas berupa kuesioner (angket) dengan subjektifitas responden, sehingga sangat dibutuhkan kejujuran responden serta pemahaman responden dalam memahami setiap pertanyaan dalam kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan waktu yang singkat dan tidak berkesinambungan yang memungkinkan data yang di peroleh bersifat kurang objektif . peneliti hanya meneliti menggunakan kuesioner sedangkan untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua di butuhkan pengamatan seperti observasi dan wawancara lebih dalam.

### **D. Implikasi Keperawatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMA Al Fattah Terboyo, di dapatkan data bahwa sebagian besar orang tua siswa mempunyai persepsi

yang baik terhadap perilaku bullying. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan implikasi kepada orang tua, masyarakat dan pengembangan ilmu keperawatan. Penelitian ini agar dapat menjadi informasi untuk universitas atau institusi pendidikan terkait gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu juga untuk fakultas ilmu keperawatan bisa manjdikanya sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 37. berdasarkan usia responden sebagian besar pada usia masa dewasa akhir (36-45) sebanyak 32, dan berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 28.
2. Dari 66 responden terdapat 51 responden (77,3%) orang tua yang memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku bullying dan 15 responden (22,7%) orang tua yang memiliki persepsi kurang terhadap perilaku bullying. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang baik.



## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, guru, maupun orang tua agar dapat mengetahui gambaran persepsi atau cara pemahaman mereka terhadap perilaku bullying serta dapat ikut serta berpartisipasi dalam anti bullying untuk mencegah terjadinya perilaku bullying .

### **2. Bagi institusi ilmu keperawatan**

Dapat dijadikan bahan kajian, pengembangan dalam ilmu keperawatan, khususnya gambaran persepsi orang tua terhadap perilaku bullying pada reamaj.

### **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih bervariasi seperti pengetahuan orang tua atau sikap yang dapat mencakup penelitian yang lebih luas. Peneliti juga dapat meneliti tentang persepsi orang tua dengan lebih dalam lagi yang berkaitan dengan anak mereka yang mendapatkan perilaku bullying dengan menambahkan dalam pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkat, dan lebih bervariasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2014). Budaya Kekerasan Antar Anak di Sekolah Dasar. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI)*, 6(9), 9–12. [berkas.dpr.go.id/pengkajian/.../Info Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-...](http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/.../Info Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-...)
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Devito A. (2011). *komunitas antar manusia*. Pamulang.
- Durán, L. G., & Schroh, J. C. S. (2017). Intimidación escolar: concordancia entre la percepción de los cuidadores y sus hijos. *Archivos Argentinos de Pediatría*, 115(1), 35–42. <https://doi.org/10.5546/aap.2017.35>
- Fazil. (2013). Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI IPS 3 MAN 1 Kalibawang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699. [http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jag.2018.07.004%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-25369-w%0Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globa lization\\_Report\\_](http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jag.2018.07.004%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-25369-w%0Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globa lization_Report_)
- Firdaus, F. M. (2019). Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098>
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7168>
- Harcourt, S., Jasperse, M., & Green, V. A. (2014). ' ' Kami Sedih dan Kami Marah ' ' : *Tinjauan Sistematis Perspektif Orang Tua tentang Bullying*. <https://doi.org/10.1007/s10566-014-9243-4>
- Henri. (2018). Women and Health Psychology mental health issues. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Hidayat, F. A. (2016). *menyelesaikan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Dibandingkan dengan masa sebelumnya, masa dewasa ialah waktu yang paling lama dalam rentang kehidupan 2 . 152071000004.*
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Jouglard, E. F. (2017). *Penindasan sekolah : kesepakatan antara persepsi pengasuh dan anak-anak mereka Bullying di sekolah : Kesepakatan antara persepsi pengasuh dan. 115(1), 35–42.*
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>
- Lestari, N. D., Hidayati, L. N., & Abadiyah, S. S. (2019). Gerakan Masyarakat Sekolah Tanggap Bullying Dalam Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2957>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Notoatmodjo. (2012). *metodologi penelitian kesehatan edisi revisi cetakan ke dua penyunting*. Salemba Medika.
- Nuris Yuhbaba, Z. (2019). Eksplorasi Perilaku Bullying Di Pesantren. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(1), 63–71. <https://doi.org/10.36858/jkds.v7i1.143>
- Nursalam. (2017). *metodologi penelitian ilmu keperawatan (peni Puji Lestari(ed))*. Salemba Medika.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Psikologi, F. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon*. 3(1), 1–17.
- Putri, D. A., & Karneli, Y. (2021). The Relationship between Parents ' Attention

- and Bullying Behavior during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 158–164. <https://doi.org/10.24036/00435kons2021>
- Riskiyana, B. M. (2019). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak remaja awal 13-15 tahun di smp negeri 05 jember*.
- Salehi, S., Pate, A., Taghavi, M., & Pooravari, M. (2016). Primary School Teachers and Parents Perception of Peer Bullying Among Children in Iran: A Qualitative Study. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 10(3), 1. <https://doi.org/10.17795/ijpbs-1865>
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>
- Skrzypiec G.K.Slee, P.T. askell-Williams, H, L. M. . (2012). Association between types of involmement in bullying, friendships and mental health status. *Emotional and Behavior Defficulties*, 17 (3-4), 259–272. <https://doi.org/10.1080/13632752.2012.704312>
- Studies, C., Pamungkas, I., Tua, P. O., Anak, T. K., & Bullying, P. (2021). *Cendekia* (2021), 15(2), 232–244. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.700.Pengaruh>
- Tahun, J. P. (2016). *Kata kunci*: 8–17.
- Waasdorp, T. E., Bradshaw, C. P., & Duong, J. (2011). The Link Between Parents' Perceptions of the School and Their Responses to School Bullying: Variation by Child Characteristics and the Forms of Victimization. *Journal of Educational Psychology*, 103(2), 324–335. <https://doi.org/10.1037/a0022748>
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). the Impact of Bullying Againts Teen Development Victims of Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 265–279. <http://scholarpublishing.org/index.php/ASSRJ/article/view/4278>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>